

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MA Nurul Muhtadin Kec. Waringinkurung Kab. Serang, yang beralamatkan di Kp. Tigamaya Desa Telaga Luhur Kec. Waringinkurung Serang Banten. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut, *Pertama:* di MA Nurul Muhtadin masih banyak siswa dan siswi yang kurang mampu dalam hal membaca Al-Qur'an. *Kedua,* karena letaknya strategis tidak terlalu dekat dengan jalan raya yang menimbulkan kebisingan dan lokasinya pun dapat dijangkau oleh peneliti.

a. Sejarah Singkat dan Latar Belakang Berdirinya Nurul Muhtadin Kec. Waringinkurung Kab. Serang

Yayasan Nurul Muhtadin didirikan oleh Ust. Awi Salwi, S.Ag yang bertempat tinggal di Kp. Tigamaya Desa Telagaluhur Kec. Waringinkurung Kab. Serang Provinsi Banten. Di alamat ini pula Yayasan tersebut berlokasi.

Daerah ini memang terpencil dan terisolasi karena jauh dari perkotaan dan tidak terlantasi jalan protokol, namun sebenarnya melihat jarak tempuh ke pusat kota Serang dan Ibu Kota Provinsi Banten sebenarnya

tidak terlalu jauh hanya + sekitar 12 km, namun karena sarana infrastruktur jalan Desa yang menghubungkan dari Kecamatan Waringinkurung kearah Kec. Taktakan Kota Serang yang melewati Yayasan ini kurang baik dan sarana transportasi sangat terbatas, maka kawasan ini disebut terpencil dan tertinggal.

Yayasan Nurul Muhtadin baru tercatat di akte Notaris sejak 06 April 2005 adalah merupakan suatu wadah formal yang menaungi lembaga-lembaga operasional lainnya, yaitu : Pondok Pesantren, Majelis Ta'lim, Madrasah Diniyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Koperasi Pondok Pesantren "Al-Muhtadin" atau yang disngkat dengan "KOPPALDIN".

Cikal bakal Yayasan Nurul Muhtadin ini berawal dari sebuah Majelis Ta'lim yang diasuh oleh Alm KH. Ali Ahmad Sejak tahun 1940 an beliau wafat tanggal 05 November 1995 M bertepatan dengan tanggal 11 Jumadil Akhir 1416 H. Di Kp halamanya yaitu : Kp Tigamaya Desa Telagaluhur Kecamatan Waringinkurung Kabupaten Serang. Beliau adalah seorang tokoh Masyarakat dan Ulama yang sangat karismatik dan telah melakukan perubahan-perubahan di Masyarakat. Yang semula keadaan masyarakatnya primitif dan buta akan ilmu-ilmu agama khususnya dalam hal peribadatan masih tercampuri dengan hal-hal yang

bersifat Khurfat dan bid'ah, namun berkat perjuangan dan pembinaan beliau berangsur-angsur berubah dan bisa kembali kejalan yang benar.

Setelah kepergian Alm. KH. Ali Ahmad, akhirnya tidak disadari kemudian masyarakat membutuhkan seorang figur dan pengganti Alm. KH. Ali Ahmad untuk dapat membimbing kerohanian dan kemasyaratan, maka pada saat itulah Ust. Awi Salwi, S.Ag ini dinobatkan dan dikukuhkan oleh masyarakat untuk menggantikan ayahandanya menjadi pengasuh pada Majelis ta'lim dan ketua Dewan Kesejahteraan Masjid (DKM) di Kampungnya. Dengan berberat hati dan ketidak berdayaannya, namun akhirnya amanat itu diembannya dengan baik.

Dengan latar belakang tersebut di atas majlis Ta'lim ini diberi nama "Nurul Muhtadin" yang sebelumnya tidak ada namanya, dengan maksud mudah-mudahan diberikan oleh Allah cahaya yang terang benderang dan dimasukkan dalam kelompok orang-orang yang mendapat hidayah sesuai dengan arti dari kalimat "Nurul Muhtadin" itu sendiri, yaitu : "Cahaya Orang-orang yang mendapat Hidayah (Petunjuk)".

Pada tanggal 06 Oktober 2004 M/25 Sya'ban 1425 H di mulailah pembangunan gedung pondok pesantren diatas tanah seluas 1.620 M<sup>2</sup> dengan nama Pondok Pesantren Nurul Muhtadin mengambil nama dari Majelis Ta'limnya, dan diresmikan penggunaannya pada tanggal 25 Januari 2005/14 Dzulhijjah 1426 H, Pada saat itulah Ust Awi Salwi

mengemukakan gagasannya kepada masyarakat bahwa pada tahun ajaran 2005/2006 akan membuka Pendidikan Formal yaitu Madrasah Tsanawiyah Nurul Muhtadin. Pondok Pesantren ini baru mendapatkan izin operasional dari Departemen Agama Kab. Serang pada tanggal 07 November 2005.

Berangkat dari keterisolasian itu maka pada Tahun 2005 resmilah MTs Nurul Muhtadin berdiri. Sejak keberadaanya para siswa lulusan SD dapat melanjutkan sekolah ke MTs Nurul Muhtadin yaitu sekitar 80 % yaitu pada tahun pertama menerima siswa sebanyak 75, dengan demikian secara kuantitatif masyarakat kawasan Tigamaya selangkah lebih maju terhadap pendidikan tingkat SLTP.

Baru satu tahun MTs ini berjalan, maka pada tahun berikutnya yaitu pada Tahun Ajaran 2006/2007 di bukalah sekolah lanjutan tingkat atas yakni Madrasah Aliyah Nurul Muhtadin, dengan pertimbangan pada saat itu banyak anak-anak santri yang telah lulus dari SMP/MTs lain yang belum melanjutkan ke tingkat lanjutan atas, seandainya mereka harus menunggu lulusan pertama dari MTs ini, maka mereka akan kehilangan kesempatan, karena usia mereka akan melewati standar maksimal usia anak sekolah, dan pada tahun ajaran pertama ini siswa Madrasah Aliyah berjumlah 22 Orang.

b. Visi dan Misi MA Nurul Muhtadin

Visi : Membangun generasi Islami yang cerdas, alam dan berdayaguna menuju globalisasi yang bermental Islami.

- Misi :
- 1) Mempertebal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
  - 2) Membina Akhlak Al-Karimah
  - 3) Mendorong terciptanya lingkungan Islami sebagai perwujudan amar ma'ruf nahi munkar
  - 4) Meningkatkan profesionalisme Sumber Daya Manusia (SDM)
  - 5) Mengentaskan kemiskinan dan membasmi kebodohan
  - 6) Menyiapkan estafeta kepemimpinan umat yang handal, bermartabat, dan berwibawa melalui peningkatan kualitas lulusan.

c. Profil Sekolah MA Nurul Muhtadin Kec. Waringinkurung Kab. Serang

Tabel 3.1 Profil Sekolah MA Nurul Muhtadin

Nama Madrasah	:	MAS. Nurul Muhtadin Kec. Waringinkurung Kab. Serang
Nomor Statistik	:	131236040011
Nomor NPSN	:	20622400
Jalan / Kampung	:	Kp. Tigamaya Rt. 06/02
Desa / Kelurahan	:	Telagaluhur
Kecamatan	:	Waringinkurung

Kabupaten	:	Serang
Provinsi	:	Banten
Kode Pos	:	42453
Telepon / HP	:	087771152896
Kode Daerah	:	0254
No. SK Ijin Operasional	:	Kw.28/I/PP.00/139/2007
Penerbit ijin Operasional	:	Kanwil Kemenag Provinsi Banten
Tahun Berdiri	:	2006
Jenjang Akreditasi	:	BAP- S/M Nilai { B } Tgl. 01 Februari 2016
Nama Kepala Madrasah	:	Hambali, S. Ag., S.Pd
Lokasi	:	Kp. Tigamaya Desa Telagaluhur
Jarak Kepusat Kota/Kab	:	10 KM
Jarak Kepusat Kecamatan	:	07 KM
Terletak Pada Lintasan	:	Pedesaan dan Pegunungan
Jumlah Siswa 2021-2022	:	245 Siswa
Kelompok Kerja Madrasah	:	KKM MA. Negeri 1 Kabupaten Serang
Dibawah Naungan	:	Yayasan Pendidikan Islam Nurul Muhtadin



2.	Penyusunan Proposal Skripsi								
3.	Pengumpulan Data								
4.	Analisis Data								
5.	Laporan Penyusunan								
6.	Sidang Munaqasah								

## B. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh.<sup>1</sup> Pada bagian ini membahas masalah data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan subjek dan informan dalam penelitian, dan lain sebagainya. Ada beberapa sumber data yang peneliti masukkan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer atau disebut sebagai sumber data utama merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber data pertama selama berada di

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

lokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>2</sup> Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an dan siswa/i MA Nurul Muhtadin Kec. Waringinkurung Kab. Serang.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber data kedua yang dibutuhkan oleh peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini didapat melalui referensi buku-buku tentang peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan buku pedoman metode Al Bayan, jurnal, hasil penelitian terdahulu yang relevan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MA Nurul Muhtadin Kec. Waringinkurung Kab. Serang.

## C. Instrumen Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen-instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>3</sup> Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian yaitu peneliti itu

---

<sup>2</sup>Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Median Group, 2005), 132.

<sup>3</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Cet. Ke-2, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), 206.

sendiri. Dalam instrumen penelitian ini yang menjadi pendukung peneliti berupa alat tulis, pedoman wawancara, dan pedoman observasi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapat data yang akurat adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>4</sup>

Sutrisno Hadi (1986) dalam buku Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>5</sup>

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati terlalu besar.<sup>6</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data di sekolah MA Nurul Muhtadin Kec.

---

<sup>4</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Cet. Ke-2, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), 216.

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 229.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 229.

Waringinkurung Kab. Serang mulai dari data peserta didik, karakteristik peserta didik dan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

## 2. Wawancara/*interview*

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Namun adakalanya juga wawancara dilakukan secara berkelompok.<sup>7</sup>

Jenis wawancara dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif dan jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>8</sup>

Wawancara yang digunakan peneliti bersifat nonformal dan terstruktur melalui tanya jawab dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data dan mencari

---

<sup>7</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Cet. Ke-2, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), 212.

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 220-223

informasi lebih lanjut di MA Nurul Muhtadin Kec. Waringinkurung Kab. Serang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.<sup>9</sup> Teknik ini digunakan sebagai pelengkap dari teknik observasi dan wawancara. Teknik ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental.

## E. Teknik Analisis Data

Secara metodologis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, karena dalam penelitian ini menelaah fenomena sosial. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>10</sup>

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Deskriptif, yaitu dengan menggambarkan atau mendeskripsikan secara jelas tentang identitas diri informan. Selanjutnya di analisis menggunakan pola

---

<sup>9</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Cet. Ke-2, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), 219.

<sup>10</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).60.

pikir deduktif, yaitu diawali dengan mengemukakan teori identitas diri, kemudian teori tersebut selain dijadikan sebagai pembuatan Guidance wawancara dan juga sebagai alat untuk menganalisis identitas diri.

Pada penelitian kualitatif ini mengharuskan peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan secara langsung. Hal ini bertujuan untuk meneliti dan mengetahui kondisi sosial secara langsung melalui persepsi, kesiapan, keterampilan, dan adaptasi peserta didik di MA Nurul Muhtadin Kec. Waringinkurung Kab. Serang. Teknik analisis data dilakukan dengan melalui:

### 1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara terbuka dan terstruktur. Adapun langkah dalam penelitian ini yaitu peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari sumber yang terpercaya. Kemudian data dikumpulkan dan dipelajari kembali dan dimasukkan ke dalam catatan peneliti untuk diproses ke tahap selanjutnya.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Demikian data yang telah direduksi akan

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>11</sup>

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memilih data di lapangan yang diperlukan dalam penelitian, yang memfokuskan data pada penerapan metode Al Bayan dalam baca tulis Al-Qur'an siswa MA Nurul Muhtadin Kec. Waringinkurung Kab. Serang.

### 3. Display Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowhart*, dan sejenisnya. Akan tetapi, Miles dan Huberman dalam Sugioni menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Dalam penelitian kualitatif, teks yang bersifat naratif merupakan hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data.<sup>12</sup>

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa jadi dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal atau bisa jadi dapat berkembang setelah penelitian dilapangan dilakukan. Kesimpulan dalam

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 485.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 488.

penelitian kualitatif ini diharapkan merupakan sebuah temuan baru, atau suatu objek yang masih dikatakan belum jelas sehingga menjadi jelas (dapat dipahami dan digunakan).

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara , dan akan berubah bila ditemui bukti-bukti yang kuat juga mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini, setelah data direduksi dan disajikan dalam bentuk teks naratif maka langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan data-data tersebut. Apabila ketiganya sudah dilakukan dan kesimpulan masih kurang memadai maka peneliti dapat mencari data lagi di *filed note*. Jika masih tidak ditemukan data yang sesuai, maka pengumpulan data dilanjutkan kembali dan mencoba menginterpretasikan dengan fokus yang lebih terarah.

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 492